

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMILIH OBAT TRADISIONAL DI GAMPONG LAM UJONG

Factors Affecting Society's Decision on Choosing Traditional Medicine in Gampong Lam Ujong

Ismail

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh
Prodi Keperawatan Banda Aceh
E-mail : ismailbinadam74@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional semakin berkembang baik sebagai obat maupun untuk tujuan yang lain, terlebih dengan adanya anjuran untuk kembali ke alam. Permasalahan akan timbul apabila pemilihan obat tradisional tersebut adalah sebagai bentuk pelarian dari pelayanan medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih obat tradisional Di Gampong Lam Ujong. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014 yang berjumlah 250 orang dengan sampel 72 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data skunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan telah dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 18 Juli 2014. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara sumber informasi ($p\text{-value}=0,021$), sosial budaya ($p\text{-value}=0,037$) dan pendapatan ($p\text{-value}=0,046$) terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional. Diharapkan kepada tenaga promosi kesehatan di Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk memeriksakan penyakitnya terlebih pada tenaga kesehatan, sehingga masyarakat dapat menggunakan obat tradisional secara lebih bijak dan sesuai kebutuhan yang diinginkan.

Kata kunci: Pemilihan, Obat Tradisional

ABSTRACT

The use of traditional medicine is growing both as a medication and for other purposes, especially with the recommendation to return to nature. Problem arises when traditional medicine is used as a form of escapism from medical services. This research aimed to identify factors affecting society's decision on choosing traditional medicine in Gampong Lam Ujong. This is a descriptive analytic study with cross sectional approach. The population in this study were all patriarchs in Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Krueng Barona Jaya District of Aceh Besar in 2014, with the total 250 people and sample of 72 people. The sampling method is done by simple random sampling. The data used is secondary data, data collected by using questionnaire and was conducted on 4 to 18 July 2014. Data analysis was performed using chi-square test with significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). This study concluded that there is an influence of resources ($p\text{-value} = 0.021$), sociocultural ($p\text{-value} = 0.037$) and income ($p\text{-value} = 0.046$) against the society's decision when it comes to choose traditional medicine. Health promotion workers in health centers are expected to provide information to the public in order to check their disease prior to health care, so that society can engage in traditional medicine in such a wiser way and depends on the needs desired.

Keyword: Selection, traditional medicine

PENDAHULUAN

Dalam praktiknya, berobat telah menjadi kebutuhan tak terelakkan ketika manusia mengalami gangguan kesehatan baik skala ringan maupun skala berat. Berkenaan dengan jalur pengobatan, secara umum kita mengenal dua pilihan. Pertama adalah jalur medis (metode kedokteran) dan

yang kedua metode non medis (metode tradisional) seperti yang kita lihat dalam masyarakat keduanya sama-sama dibutuhkan adanya (Aziz, 2011).

Saat ini penggunaan pengobatan alternatif semakin populer. Dari data didapatkan bahwa di Amerika, pasien yang menggunakan pengobatan alternatif lebih

banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum sedangkan di Eropa penggunaannya bervariasi dari 23 % di Denmark dan 49 % di Prancis . Di Taiwan 90 % pasien mendapat terapi konvensional dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina dan di Australia sekitar 48,5 % masyarakatnya menggunakan terapi alternatif (Turana, 2009 dalam Siregar 2010).

Menurut WHO, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar, 2006 dalam Lusiana, O, 2006).

Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) menjadi tren saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal). Sebenarnya sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Selain lebih ekonomis efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu pengguna obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih efektif (Redaksi Agromedia, 2008).

Kegagalan dan kejanggalaan pada sistem pengobatan modern seringkali menjadi faktor utama seseorang mengalihkan usaha penyembuhannya ke pengobatan alternatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya 15% pengaduan dari total 543 pengguna obat dalam periode waktu Januari-Juli tahun 2012. Serta dari 890 pelayanan kesehatan, tercatat 63%

pengaduan di Yayasan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) atas layanan medis, antara lain berupa ongkos pengobatan yang tak masuk akal, penggunaan alat kesehatan yang ilegal, obat kadaluarsa, dan malpraktek, karena alasan-alasan di ataslah pasien berusaha mencari alternatif pengobatan lain untuk memperoleh kesembuhannya. Salah satu alternatif pengobatan yang menjadi pilihan untuk menyelesaikan masalah kesehatannya adalah pengobatan tradisional (YPKKI, 2012).

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri 15,04% menggunakan obat tradisional, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan meningkat menjadi 41,7% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 30,4% (89.753). Jenis yankestrad yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0%. Jika dilihat antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur 65,2% dan yang terendah di Bengkulu 23,5%, sedangkan persentase di Aceh 44,3% (Risksdas 2013).

Di provinsi Aceh, pengobatan tradisional sudah sangat maju. Ramuan obat tradisional dari nenek moyang terdahulu masih menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat Aceh, khususnya yang masih tinggal di pedesaan. Banyaknya masyarakat Aceh yang masih menggunakan obat tradisional dikarenakan Aceh masih memiliki kekayaan tumbuhan yang melimpah (Sakti, T A, 2010 dalam Juwita E, 2013).

Berdasarkan data awal di Puskesmas Krueng Barona Jaya dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang berobat sepanjang tahun 2013 adalah 9.897 jiwa yang mendapatkan terapi konvensional dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan tradisional adalah 29% (2.875). Adapun tempat pengobatan tradisional (battra) di Kecamatan Krueng Barona Jaya berjumlah 37 tempat. Diantaranya 35 tempat battra

dengan metode keterampilan dan 2 tempat batra dengan metode ramuan (Puskesmas Krueng Barona Jaya, 2013).

METODE

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan *Desain Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya yang berjumlah 250 KK (Kepala Keluarga). Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 72 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu pengumpulan data dengan cara acak sederhana.

HASIL

Data demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Respondendi Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014

| No | Pendidikan | Frekuensi | % |
|-------|------------|-----------|------|
| 1. | Dasar | 16 | 22,2 |
| 2. | Menengah | 49 | 68,1 |
| 3. | Tinggi | 7 | 9,7 |
| Total | | 72 | 100% |

Sumber : Data Primer (diolah, 2014)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, mayoritas pendidikan responden adalah menengah sebesar 49 orang (68,1%)

Pekerjaan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Respondendi Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014

| No | Pekerjaan | Frekuensi | % |
|-------|-----------|-----------|------|
| 1. | PNS | 7 | 9,7 |
| 2. | Buruh | 13 | 18,1 |
| 3. | Petani | 24 | 33,3 |
| 4. | Pedagang | 28 | 38,9 |
| Total | | 72 | 100% |

Sumber : Data Primer (diolah, 2014)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, mayoritas tingkat pekerjaan responden adalah sebagai pedagang sebesar 28 orang (38,9%).

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Keputusan Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional | Frekuensi | % |
|-------|---|-----------|------|
| 1. | Memilih | 50 | 69,4 |
| 2. | Tidak Memilih | 22 | 30,6 |
| Total | | 72 | 100 |

Sumber : Data Primer (Tahun, 2014)

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, ternyata mayoritas memilih menggunakan obat tradisional yaitu 50 responden (69,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Informasi Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Informasi | Frekuensi | % |
|-------|--------------|-----------|------|
| 1. | Pernah | 36 | 50 |
| 2. | Tidak Pernah | 36 | 50 |
| Total | | 72 | 100% |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, ternyata masing-masing 36 responden (50%) pernah dan tidak pernah mendapatkan Informasi tentang obat tradisional.

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, ternyata 60 orang (83,3%) memiliki sosial budaya yang mendukung memilih obat tradisional.

Tabel 8. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Sosial Budaya | Keputusan Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional | | | | Uji Statistik | | | |
|-------|-----------------|---|-----|---------------|------|---------------|-----|----------|---------|
| | | Memilih | % | Tidak Memilih | % | f | % | α | P-Value |
| 1. | Mendukung | 45 | 75, | 15 | 25,0 | 60 | 100 | 0,05 | 0,037 |
| 2. | Tidak Mendukung | 5 | 0 | 7 | 58,3 | 12 | 100 | | |
| Total | | 50 | | 22 | | 72 | 100 | | |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Sosial Budaya | Frekuensi | % |
|-------|-----------------|-----------|------|
| 1. | Mendukung | 60 | 83,3 |
| 2. | Tidak Mendukung | 12 | 16,7 |
| Total | | 72 | 100% |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel 6. dibawah menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, terdapat 38 orang (52,8%) yang memiliki pendapatan tinggi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Pendapatan | Frekuensi | % |
|-------|------------|-----------|------|
| 1. | Tinggi | 38 | 52,8 |
| 2. | Rendah | 34 | 47,2 |
| Total | | 72 | 100% |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Analisa Bivariat (Tabel Silang)

Untuk menunjukkan ada atau tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) sebagai berikut :

Tabel 7. Pengaruh Informasi Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Informasi | Keputusan Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional | | | | Uji Statistik | | | |
|-------|--------------|---|------|---------------|------|---------------|-----|----------|---------|
| | | Memilih | % | Tidak Memilih | % | f | % | α | P-Value |
| 1. | Pernah | 30 | 83,3 | 6 | 16,7 | 36 | 100 | 0,05 | 0,021 |
| 2. | Tidak Pernah | 20 | 55,6 | 16 | 44,4 | 36 | 100 | | |
| Total | | 50 | | 22 | | 72 | | | |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel 7. dibawah menunjukkan bahwa dari 36 responden yang pernah mendapat informasi ternyata yang memilih obat tradisional sebanyak 30 orang (83,3%). Sedangkan dari 36 responden yang tidak pernah mendapat informasi ternyata yang memilih obat tradisional sebanyak 20 orang (55,6%). Berdasarkan uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,021 artinya nilai *P-Value* < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang artinya ada pengaruh antara Informasi terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional.

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki sosial budaya mendukung ternyata yang memilih obat tradisional sebanyak 45 orang (75,4%). Sedangkan dari 12 responden yang memiliki sosial budaya tidak mendukung yang memilih obat tradisional sebanyak 5 orang (41,7%). Berdasarkan uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,037 artinya nilai *P-Value* < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang artinya ada pengaruh antara sosial budaya terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional.

Tabel 9. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional

| No | Pendapatan | Keputusan Masyarakat dalam Memilih Obat Tradisional | | | | Uji Statistik | | | |
|----|------------|---|------|---------------|------|---------------|-----|----------|----------------|
| | | Memilih | % | Tidak Memilih | % | f | % | α | <i>P-Value</i> |
| 1. | Tinggi | 22 | 57,9 | 16 | 42,1 | 38 | 100 | 0,05 | 0,046 |
| 2. | Rendah | 28 | 82,4 | 6 | 17,6 | 34 | 100 | | |
| | Total | 50 | | 22 | | 72 | 100 | | |

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2014

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pendapatan tinggi yang memilih obat tradisional yaitu 22 orang (57,9%). Sedangkan dari 34 responden yang memiliki pendapatan rendah yang memilih obat tradisional sebanyak 28 orang (82,4%). Berdasarkan uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,046 artinya nilai *P-Value* < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null (H_0) ditolak, yang artinya ada pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional.

Pengaruh Informasi Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara informasi terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional, dengan *P-Value* 0,021 ($P < 0,05$).

Menurut Katno (2010) informasi adalah merupakan dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Informasi dapat berupa orang, lembaga, buku bacaan, dokumen, berita-berita dalam media cetak ataupun elektronik dan sebagainya. Dalam hal Informasi remaja harus memperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), baru, lama sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan juga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai terutama tentang manfaat obat tradisional sebagai alternatif pengobatan keluarga.

Informasi dapat berupa penyuluhan. Penyuluhan bagi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau meningkatkan pengetahuan mengenai

manfaat obat tradisional. Penyuluhan tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat yang tidak suka mengkonsumsi obat tradisional menjadi tertarik untuk mengkonsumsi obat tradisional. Media massa merupakan sarana (media elektronik dan cetak) yang digunakan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai manfaat obat tradisional. Media massa diukur dari banyaknya media yang digunakan dan frekuensi masyarakat dalam mengakses internet informasi melalui media cetak maupun elektronik (Hariana, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniari, S dkk (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan penggunaan obat tradisional di kota Denpasar dengan *P-Value* 0,001 ($P-Value < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, D dkk (2011) di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara Informasi dengan penggunaan obat tradisional, dibuktikan dengan t hitung > t tabel yakni t hitung = 2.416 sedangkan t tabel = 1.684.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak Informasi yang diperoleh masyarakat tentang pemilihan obat tradisional, kemungkinan masyarakat memilih obat tradisional semakin tinggi karena informasi dapat menambah wawasan responden terutama tentang obat tradisional. Pada umumnya masyarakat di Gampong lam Ujong Meunasah Manyang pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang obat tradisional dari orang tua mereka sendiri sedangkan dari tenaga

kesehatan sangat jarang sekali. Sumber informasi yang diterima baik dari orang tua juga harus ditelaah dengan kajian yang cukup, karena salah mengambil informasi justru akan menimbulkan hal-hal yang merugikan. Ketidaktahuan dalam menelaah informasi dapat menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan yang membahayakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Katno (2008) bahwa untuk mendapatkan efek samping yang relatif kecil maka dibutuhkan ketepatan dalam menggunakan obat tradisional salah satunya tepat dalam telaah informasi.

Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara sosial budaya terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional, dengan *P-Value* 0,037 ($P < 0,05$).

Menurut Shrimarty, (2008) sosial budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kepercayaan dalam menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif keluarga. Kepercayaan merupakan sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro dan anti. Suatu kepercayaan dapat tumbuh karena mendapat pengaruh sosial budaya dari orang-orang yang mempunyai kepentingan atau tujuan yang sama untuk memperoleh pengobatan yang lebih murah dan efisien dengan menggunakan obat-obat tradisional sebagai pengobatan alternatif keluarga. Masyarakat lebih banyak menggunakan obat tradisional secara turun temurun karena diwariskan oleh orang tua mereka, disamping itu, adanya orang ahli yang mempunyai kemampuan supranatural ditempat pengobatan tradisional juga menjadi salah satu alasan mengapa mereka menggunakan pengobatan tradisional tersebut (Akbar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andika Rahayu (2012) di Kepulauan Mentawai menunjukkan ada hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan obat tradisional,

dibuktikan dari hasil uji *Chi-Square P-Value* = 0,000 (*P-Value* < 0,05).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Muthmainnah (2013) di Gampong Mesjid Geuleuding Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie menunjukkan ada hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan obat tradisional, dibuktikan dari hasil uji *Chi-Square P-Value*= 0,000 (*P-Value* < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin mendukung sosial budaya dalam masyarakat tentang pemilihan obat tradisional, maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk memilih obat tradisional, karena kebiasaan dalam masyarakat khususnya kebiasaan yang diturunkan dalam keluarga sangat mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini terbukti bahwa mayoritas masyarakat di Gampong Lam Ujong Mns Manyang yang memilih menggunakan obat tradisional mereka sangat didukung oleh budaya baik diturunkan dari keluarga/orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan semakin tidak mendukung sosial budaya pada masyarakat tentang obat tradisional maka masyarakat cenderung tidak memilih obat tradisional.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Obat Tradisional.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara informasi terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional, dengan *P-Value* 0,046 ($p < 0,05$), sehingga hipotesa penelitian dinyatakan dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima.

Orang yang menderita sakit baik fisik maupun Non fisik tentu memerlukan obat agar penyakitnya bisa segera dan secepat mungkin sembuh. Masyarakat modern yang memiliki dana yang cukup pilihan pertama untuk mengatasi penyakitnya tentu akan memilih dokter atau tenaga medis untuk memeriksa dan memilihkan obat modern yang sesuai dengan keluhannya. Sebaliknya masyarakat yang kurang mampu langkah pertama untu

mengobati penyakitnya membuat obat sendiri dari pengetahuan tradisional turun-temurun atau mencari pengobatan alternative yang diyakininya bisa menyembuhkan(Harmanto,N, 2007).

Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat tersebut sesuai dengan kepercayaan masyarakat tersebut. Ketika manusia menghadapi masalah-masalah dalam hidup diantaranya sakit, maka manusia tersebut berusaha untuk mencari obat untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Sebagian masyarakat akan memilih pengobatan modern dan sebagian lainnya memilih pengobatan tradisional. Salah satu faktor yang menentukan pemilihan cara pengobatan adalah jumlah pendapatan. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan modern, sedangkan orang yang memiliki pendapatan kurang akan lebih memilih pengobatan tradisional (Soenanto, 2006 dalam Juwita,E 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurniati (2013) di Gampong Bineh Krueng Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan penggunaan obat tradisional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Juwita (2013) di Gampong Peunelop Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan penggunaan obat tradisional dibuktikan dari hasil uji square yang menunjukkan *P-Value* 0,002 (*P-Value* < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan obat tradisional. Hal ini terbukti bahwa masyarakat di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang yang memiliki pendapatan kurang dari Upah Minimum Provinsi sangat antusias menggunakan obat tradisional. Mereka memilih menggunakan obat tradisional karena harga obat tradisional

yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat modern bahkan tanpa dibeli cukup dipetik diperkarangan rumah. Sedangkan masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menggunakan obat modern karena obat modern dianggap lebih cepat bekerja dibandingkan obat tradisional, selain itu mereka malas menggunakan obat tradisional karena proses pembuatannya yang cukup lama tidak seperti obat modern yang langsung bisa digunakan tanpa harus diracik sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : ada pengaruh antara sumber informasi, ada pengaruh antara sosial budaya dan ada pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional di Gampong Lam Ujong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2014. Untuk itu disarankan kepada tenaga promosi kesehatan di Puskesmas agar memberikan informasi yang lengkap tentang penggunaan obat tradisional dan kepada kepada Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan, pembinaan, serta pengawasan terhadap penggunaan obat tradisional sehingga memberikan rasa aman kepada masyarakat yang menggunakannya serta kepada masyarakat agar lebih selektif dalam menggunakan obat tradisional, meskipun budaya sangat mendukung, biaya kecil namun sumber informasi yang ada harus dapat ditelaah dengan benar.

KEPUSTAKAAN

Akbar, 2011. Penggunaan Obat-Obat Tradisional. <http://akbaranthonie.blogspot.com> (diakses bulan Maret 2014).

Aziz, 2011. Terapi Madu Hidup Sehat, Jakarta : Javalitera

- Hariana, 2010. Tanaman Obat Keluarga. <http://id.wikipedia.org/wiki> (diakses bulan April 2014).
- Harmanto, N, dan Subroto., Ahkam M., 2007. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping, Jakarta :PT Gramedia
- Juwita, E, (Skripsi) 2013. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman, dan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Dengan Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Desa Peunelop kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Banda Aceh : FKM Muhammadiyah
- Katno, 2008. Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Jawa Tengah : B2P2TO-OT.
- Kurniati, Y, 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Bagi Ibu Nifas di Desa Bineh Krueng Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Banda Aceh : STIKes U'Budiah.
- Oktara, L, 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya, Jember : Universitas Jember
- Puskesmas Krueng Barona Jaya.,2013. Data Tahunan 2013, Aceh Besar.
- Rahayu, A,D, 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, FKM Universitas Andalas.
- Redaksi Agromedia, 2008. Buku Pintar Tanaman Obat : 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit, Jakarta : PT Agromedia Pustaka.
- Riset Kesehatan Dasar, 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Siregar, (Skripsi) 2010. Pengaruh Sosiodemografi dan Sosiopsikologi Pasien Terhadap Pemanfaatan Batra Akupuntur di Serumpun Bambu Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan : USU.
- Supriyadi, D, 2011. Efektivitas Komunikasi dalam Penyebarluasan Penggunaan Obat Tradisional (herbal) di Kota Bengkulu, Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Shrimarty, (Skripsi) 2008. Pengobatan Alternatif Menggunakan Obat Tradisional, Surabaya : Universitas Air Langga.
- Yayasan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia, 2012. <http://www.tempo.co.id>. (diakses bulan April 2014).
- Yuniari, S, 2012. Pencarian Pelayanan Kesehatan Pada Pengobat Tradisional Herbal di Kota Denpasar, Denpasar : Universitas Udayana.